

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Upaya Inovatif Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian Selama Pandemi Covid-19 di Apotek Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini terdiri 66 tenaga kefarmasian. Responden terdiri dari 14 laki-laki dan 52 perempuan, usia responden rata-rata berada pada usia produktif, hanya 3 responden yang berada pada usia non-produktif yang meliputi 25 Apoteker dan 41 TTK., untuk pendidikan terakhir responden yaitu 25 dari D3, 16 dari S1, dan 25 dari Profesi Apoteker.
2. Penerapan pelayanan resep elektronik di Apotek Kota Bandar Lampung sudah banyak. Dari 66 apotek terdapat 38% yang menjalankan pelayanan resep elektronik.
3. Penerapan pelayanan pembelian obat tanpa resep secara *online* di Apotek Kota Bandar Lampung terdapat 38% dari 66 apotek.
4. Penerapan pelayanan konsultasi, MESO, PTO secara *online* di Apotek Kota Bandar Lampung sudah banyak. Pelayanan konsultasi *online* adalah layanan yang paling banyak diterapkan di Apotek Kota Bandar Lampung, yaitu mencapai 73 %. Sedangkan pelayanan MESO secara *online* mencapai 38%, dan pelayanan PTO mencapai 32%.
5. Penerapan PIO secara *online* atau tertulis mencapai 56%.
6. Penerapan pelayanan *drive-through* di Apotek Kota Bandar Lampung mencapai 23 %.
7. Penerapan pelayanan *medication delivery* di Apotek Kota Bandar Lampung mencapai 35%.
8. Pelayanan edukasi melalui media sosial oleh Apotek Kota Bandar Lampung banyak dilakukan melalui whatsappTM dan instagramTM berupa foto atau poster dan juga video. Penerapan edukasi ini mencapai 39%.

9. Inovasi lain yang diterapkan di Apotek Kota Bandar Lampung juga banyak dilakukan secara langsung atau tidak secara online. Sehingga tetap menjamin pelayanan di apotek secara langsung.

B. Saran

1. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian perlu ditingkatkan oleh pelaku pemberi layanan, serta perlu adanya pengenalan yang luas pada masyarakat sehingga dapat tercipta suatu inovasi yang luas dan berlanjut dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian.
2. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai Gambaran Upaya Inovatif Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian setelah pandemi covid-19, mulai dari eksistensi di kalangan apotek sampai pada intensitas penggunaan layanan bagi masyarakat. Perlu juga ditambahkan terkait dengan upaya keamanan bagi petugas farmasi dalam melayani pasien.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan kuesioner yang digunakan agar tidak terlalu sempit untuk pertanyaan yang diajukan sehingga dapat mewakili tujuan yang akan menghasilkan penelitian yang lebih baik.